

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Puisi memiliki keistimewaan dengan banyaknya kemunculan penafsiran-penafsiran makna puisi. Puisi merupakan jenis karya sastra yang tidak pernah berhenti dibicarakan dan diperdebatkan seiring perkembangan zaman puisi merupakan karya sastra tertua yang ditulis manusia. Waluyo (2010:1) menyatakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang padat, berima, dan memiliki bunyi yang padu dalam bentuk kata-kata kias (multitafsir). Puisi juga merupakan rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan penyair yang disusun dengan baik dan indah melalui tulisan sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati ungkapan penyair dalam puisinya (Juwati, 2017:73).

Puisi juga menjadi salah satu karya sastra yang paling banyak ditulis untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Puisi menjadi media untuk membangkitkan gairah panca indra supaya lebih peka yang kemudian disusun dalam kata berirama untuk mengekspresikan gagasan serta perasaan (Pradopo, 2007:7). Sebagaimana diungkapkan oleh Aminudin (2009:134) bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Jadi, puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang berhubungan erat dengan kejiwaan atau perasaan dari penyairnya.

Ketertarikan pengarang pada sebuah objek kemudian dituangkannya dalam bentuk bahasa-bahasa kiasan yang dapat menjadi sebuah karya sastra yaitu puisi. Pengarang dapat mengutarakan maksudnya dengan menggunakan bahasa-bahasa kiasan yang tentunya akan menarik perhatian bagi pembaca yang membacanya. Melalui bahasa kiasan pengarang berharap agar pembaca dapat memahami maksud dari puisi yang dihasilkannya. Penggunaan bahasa kiasan oleh pengarang merupakan salah satu wujud dari penyimpangan terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Menurut Keraf, bahasa kias adalah bahasa yang maknanya tidak dapat

ditafsirkan sesuai dengan makna kata-kata pembentuknya (Nurgiyantoro, 1998: 298). Hal itu menunjukkan makna bahasa kias merujuk pada makna tersirat bukan merujuk pada makna tersurat.

Penciptaan puisi dengan gaya bahasa dapat bertujuan untuk menimbulkan efek berkesan bagi pembaca setelah membaca karya puisi tersebut. Sebagaimana diungkapkan Jakobson (dalam Nurgiyantoro, 2014:110) penggunaan gaya bahasa selain guna membangun suasana dan kesan tertentu, hubungan indera tertentu juga menambah nilai estetis. Pendapat lain juga disampaikan oleh Keraf, (2007: 113) yang mengatakan bahwa gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya.

Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa (Keraf dalam Murtono, 2010:15). Oleh karena itu pendekatan gaya bahasa juga dapat mempengaruhi daya cipta pada puisi yang membentuk karakter dan mencerminkan penulis dalam gaya bahasa.

Deskripsi gaya bahasa dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji berbagai gaya bahasa yang diberdayakan dalam puisi-puisi karya Eko W. Antologi puisi *Kultum Asmara* karya Eko W merupakan salah satu karya sastra yang menggunakan gaya bahasa. Tentu, Pasaribu menggunakan gaya bahasa dalam antologinya memiliki karakteristik yang khas. Hal ini dapat dilihat pada beberapa karyanya. Misalnya, puisi *Pantai* berisi larik yang menggambarkan gaya bahasa, yakni /Aku mencarimu/ Di antara gulungan ombak/ Dan desir pasir yang memanja. Larik tersebut menampilkan gaya bahasa metafora. Selain itu, ada beberapa puisi lain menggunakan gaya bahasa di setiap penggalan kata yang dapat menyulitkan atau membingungkan pembaca dalam menafsirkan maknanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mendalam tentang gaya bahasa dalam antologi puisi *Kultum Asmara* karya Eko W.

Peneliti memilih antologi puisi tersebut sebagai objek kajian penelitian, karena selain peneliti melihat belum ada yang mengkaji gaya bahasa dalam

antologi puisi *Kultum Asmara*, hampir setiap larik dalam antologi tersebut mengandung gaya bahasa. Dengan kata lain, puisi-puisi Eko W kaya dengan penggunaan gaya bahasa

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Gaya Bahasa dalam Antologi Puisi *Kultum Asmara* karya Eko W”. Karena gaya bahasa sangat sering digunakan oleh penyair dalam menciptakan puisi untuk menambah keindahan kata-katanya. Antologi Puisi *Kultum Asmara* sangat menarik untuk diteliti karena merupakan karya sastra tulis yang menggunakan bahasa daerah sebagai pelengkap keindahan kata-katanya yang terdapat dalam beberapa sub judul puisi. Selain itu juga untuk memperkenalkan puisi karya penyair lokal yang masih jarang diketahui oleh masyarakat luas, juga agar karya sastra tulis seperti puisi terus diciptakan oleh anak muda agar tidak hilang seiring berkembangnya kemajuan zaman dan teknologi.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur pembangun puisi *Kultum Asmara* karya Eko W?
2. Bagaimanakah gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Kultum Asmara* karya Eko W?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Guna menindaklanjuti rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan, antara lain.

1. Mendeskripsikan struktur pembangun puisi gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Kultum Asmara* karya Eko W.
2. Mendeskripsikan gaya Bahasa dalam kumpulan puisi *Kultum Asmara* karya Eko W.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu.

#### 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menambah

pengetahuan dan dapat memberikan pemahaman wawasan yang luas mengenai pengkajian dalam bidang sastra bagi penulis.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Sastrawan

Bagi sastrawan penelitian ini memiliki manfaat yang besar. Sastrawan dapat mengetahui gaya bahasa dalam antologi puisi *Kultum Asmara*. Sastrawan diharapkan dapat mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan bidang sastra.

### b. Bagi Penikmat Sastra

Diharapkan mampu meningkatkan minat membaca dan mampu menjadikan pengalaman baru melalui penghayatan terhadap puisi-puisi dalam antologi puisi *Kultum Asmara* karya Eko W.

### c. Bagi Peneliti lainnya

Dapat digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian lainnya yang telah ada sebelumnya, terutama dalam hal analisis struktur puisi dan gaya bahasa dalam sastra puisi.